

# Pengetahuan Lansia Terhadap Faktor Risiko Komorbid Sebagai Usaha Memutus Rantai Penularan Covid-19

**Ika Setyawati<sup>1</sup>\*, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah<sup>2</sup>**

*Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya,*

*Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183*

*Email: ikasetyawati.dr@umy.ac.id*

*DOI: 10.18196/ppm.43.620*

## Abstrak

Lansia merupakan mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Lansia yang paling rentan atau rapuh adalah lansia tua di atas 80 tahun, diikuti lansia sedang usia 70-80 tahun, dan terakhir lansia muda usia 60-70 tahun. Lansia dengan penyakit komorbid akan semakin rentan terinfeksi COVID-19. Lansia dapat terjadi penurunan kemampuan dalam mengakses informasi kesehatan akibat keterbatasan dari segi fisik ataupun aspek lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia terkait faktor risiko komorbid sebagai upaya untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran COVID-19. Kegiatan peningkatan pengetahuan lansia dilakukan dengan cara memberikan survey tingkat pengetahuan kemudian dilanjutkan dengan edukasi baik secara lisan maupun dengan pembagian leaflet. Hasil kegiatan didapatkan sebanyak 20 lansia yang mendapatkan edukasi kesehatan. Pengetahuan lansia meningkat setelah diberikan pemaparan informasi terkait faktor komorbid COVID-19. Kesimpulan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan lansia terkait faktor risiko komorbid COVID-19.

*Kata Kunci: COVID-19; Lansia; Komorbid; Pengetahuan*

## Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. SarsCoV-2 merupakan golongan corona virus. Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Depkes RI, 2020).

COVID-19 bisa menyerang siapapun di semua usia baik bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia. Berdasarkan data dari *website* Kementerian Kesehatan RI didapatkan data jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi positif di seluruh Indonesia per tanggal 10 Februari 2021 sebesar 1.201.859 orang. Jumlah kasus pasien COVID-19 di kabupaten Bantul sebesar 6.785 orang per tanggal 11 Februari 2021 (<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>).

Jumlah kasus COVID-19 di kabupaten Bantul semakin meningkat tersebut maka perlu mendapatkan perhatian dan penanganan pencegahan penularan penyakit tersebut. Berdasarkan informasi dari mitra pengabdian bahwa, di wilayah kerja Puskesmas Sewon II, jumlah kasus pasien terkonfirmasi positif yang aktif sampai saat ini adalah lebih dari 100 kasus. Selain itu, Puskesmas Sewon II aktif dalam pendampingan pasien dengan penyakit tidak menular/kronis seperti Diabetes Melitus, Hipertensi, Jantung, stroke dan lainnya dimana sebagian besar pasien dalam kategori lanjut usia (Lansia).

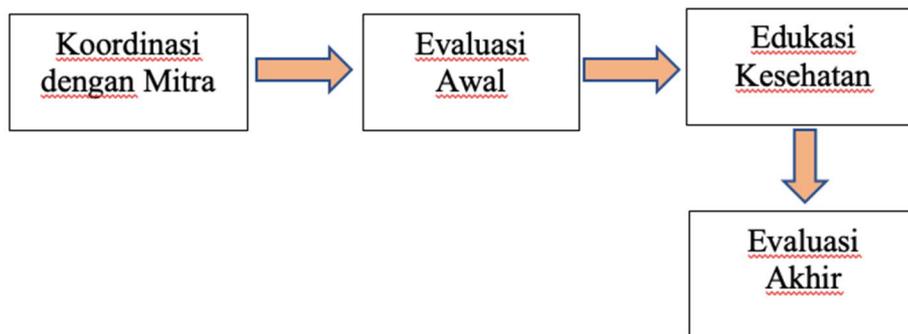
Populasi Lansia di Indonesia saat ini diproyeksikan sebesar 27,08 juta jiwa atau 9,99% dari total penduduk Indonesia, sehingga Indonesia termasuk negara dengan struktur penduduk tua (*Aging Population*) (Kemenkes RI, 2018). Proses menjadi tua merupakan perpaduan dari proses biologik, psikologik dan sosial yang dimulai sejak awal kehidupan. Proses tersebut dapat dipercepat dan diperberat dengan faktor lingkungan dan pola hidup yang tidak sehat. Jika terkena COVID-

19, akibatnya akan lebih berat pada lansia yang mempunyai penyakit penyerta (komorbid) yang sudah dideritanya (Anonim, 2020).

Usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah meningkatkan pengetahuan lansia terkait faktor risiko komorbid sebagai upaya untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran COVID-19. Kegiatan peningkatan pengetahuan lansia dilakukan dengan cara memberikan survey tingkat pengetahuan kemudian dilanjutkan dengan edukasi baik secara lisan maupun dengan pembagian leaflet. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia terhadap faktor risiko komorbid sebagai usaha mencegah dan memutus rantai penularan COVID-19 agar kualitas hidup lansia dapat terjaga.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan kesehatan edukasi terkait faktor risiko komorbid COVID-19 pada lansia. Kegiatan dilaksanakan dengan cara kunjungan dari satu rumah ke rumah lain (*home visite*) bersama mahasiswa KKN Tematik Kesehatan Kelompok 21 di wilayah kerja Puskesmas Sewon 2, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 1 sampai dengan 7 Maret 2021. Pada Gambar 1 merupakan tahapan metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari koordinasi dengan mitra, evaluasi awal, edukasi kesehatan, evaluasi akhir.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

Berikut penjelasan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat:

1. Koordinasi dengan mitra

Kegiatan ini bertujuan untuk koordinasi penentuan tujuan kegiatan, waktu pelaksanaan, metode dan pelaksanaan. Pada sesi ini, dilakukan diskusi dengan mitra untuk mengetahui masalah utama dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Mitra dapat bekerja sama dengan baik (penyediaan sasaran lansia, dan lokasi kegiatan).

2. Evaluasi awal

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta kegiatan sebelum diberikan edukasi kesehatan.

3. Edukasi Kesehatan

Sesi ini berupa edukasi kesehatan secara lisan yaitu pengertian faktor risiko komorbid COVID-19 yang dilengkapi dengan contoh gambar agar mudah dipahami oleh peserta kegiatan.

#### 4. Evaluasi akhir

Sesi ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai dibandingkan dengan nilai *survey* awal sehingga dapat terlihat tingkat keberhasilan kegiatan.

Data nilai *survey* awal dan *survey* akhir akan diolah secara statistik dengan metode deskriptif dan *Paired t-test* setelah rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat selesai dilaksanakan.

### Hasil dan Pembahasan

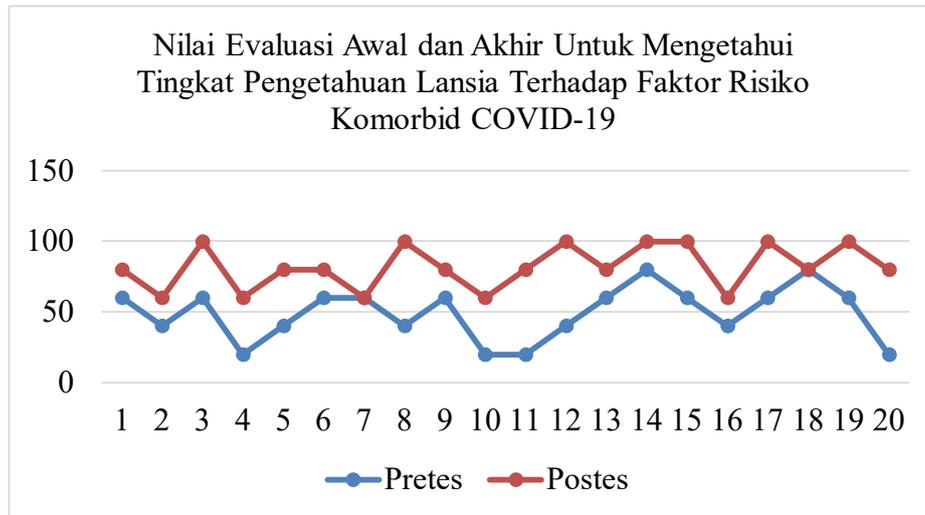
Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan diperoleh sebanyak 20 lansia yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan edukasi kesehatan ini dalam bentuk *survey* tatap muka dengan memberikan pertanyaan secara lisan sebagai sesi pretes untuk mengukur pengetahuan awal lansia. Materi edukasi kesehatan dipaparkan dengan cara lisan. Setelah kegiatan edukasi selesai maka selanjutnya dilakukan dengan sesi postes secara tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan penyerapan materi edukasi yang disampaikan. Rerata nilai sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan nilai rerata evaluasi awal dan evaluasi akhir**

Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata Nilai	p
Evaluasi awal	20	80	49	0,000
Evaluasi akhir	60	100	82	

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai evaluasi akhir dibandingkan nilai evaluasi awal. Lansia ternyata masih memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap materi yang diterimanya. Lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Lansia yang paling rentan atau rapuh adalah lansia tua di atas 80 tahun, diikuti lansia sedang usia 70-80 tahun, dan terakhir lansia muda usia 60-70 tahun (Anonim, 2020). Lansia dengan penyakit komorbid akan semakin rentan terinfeksi COVID-19. Lansia dapat terjadi penurunan kemampuan dalam mengakses informasi kesehatan akibat keterbatasan dari segi fisik ataupun aspek lainnya.

Pemberian informasi melalui edukasi kesehatan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan (Anggreni, 2018). Pendidikan kesehatan pada lansia terkait pencegahan penularan virus corona juga dilakukan pada panti jompo di Aceh, untuk memberikan pengetahuan pada lansia agar dapat mewaspadai penularan COVID-19 (Yanti, 2020).



Gambar 2. Nilai Evaluasi Awal dan Akhir Peserta Pengabdian

Lanjut usia (Lansia) merupakan kelompok yang paling beresiko terkena Covid-19, dikarenakan lansia umumnya memiliki beberapa penyakit komorbid serta tingginya angka kematian pada lansia. Lansia termasuk kelompok yang rentan terhadap penularan virus corona (Covid-19) karena Lansia mengalami penurunan kapasitas fungsional hampir pada seluruh sistem tubuhnya, termasuk imunitasnya sehingga rentan terhadap infeksi apapun.

Lansia dan utamanya memiliki penyakit penyerta (komorbid) paling rentan terpapar Covid-19. Apalagi gejala umum yang biasa dialami pasien positif Covid-19 bisa saja sama sekali tidak muncul pada lansia dan komorbid yang terkonfirmasi positif. Sehingga lansia memerlukan perhatian khusus sebagai upaya pencegahan korban penularan COVID-19 (Harian Jogja, 2020). Merujuk pada data WHO, lebih dari 95% kematian akibat Virus Corona terjadi pada penduduk usia lebih dari 60 tahun atau lebih, dan lebih dari 50% berusia 80 tahun atau lebih, dan sebanyak 8 dari 10 yang meninggal terjadi pada individu dengan setidaknya mempunyai satu penyakit penyerta seperti kardiovaskular, diabetes dan penyakit kronis lainnya (Kepres No 12, 2020).

Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 mengungkap tingginya angka kematian warga lanjut usia atau lansia dan kormobid yang terinfeksi virus corona, yakni mencapai 80 persen hingga 85 persen. Sebuah angka yang sangat tinggi sekali. Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian masyarakat. Khususnya mereka yang masih abai terhadap penerapan protokol kesehatan. Pelanggar protokol kesehatan baik berupa tak patuh jaga jarak, maupun tidak pakai masker, bisa berdampak langsung terhadap warga lansia dan orang yang mempunyai penyakit penyerta atau komorbid (Solopos.com, 2021).

Upaya pencegahan terhadap peningkatan kasus Covid-19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu et al., 2020). Sehingga perlu tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut dan wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020).

Pengelolaan klinis COVID-19, riwayat komorbid pada pasien merupakan faktor penting karena pasien dengan penyakit penyerta dapat memperberat kondisi COVID-19 dan memiliki prognosis buruk. Beberapa kondisi komorbid diantaranya adalah Diabetes Mellitus, penyakit terkait geriatri, penyakit ginjal, penyakit terakit autoimun dan penyakit kronis lainnya (Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2020). Menjaga kesehatan lansia di masa pandemi COVID-19 sangatlah penting, terutama bagi lansia yang memiliki penyakit diabetes, hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya yang umumnya bersifat kronis dan merupakan komorbiditas pada penyakit COVID-19.

Kondisi Lansia dapat mengalami penurunan kemampuan dalam mengakses informasi kesehatan akibat keterbatasan dari segi fisik ataupun aspek lainnya. Para lansia telah mendapatkan edukasi kesehatan tentang faktor risiko komorbid terhadap penyakit COVID-19 dan bagaimana cara mencegahnya sehingga diharapkan dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian penyakit COVID-19 pada lansia.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi faktor risiko komorbid COVID-19 telah berhasil meningkatkan pengetahuan secara signifikan para lansia wilayah kerja Puskesmas Sewon II.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada:

- LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas hibah dana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (546/PEN-LP3M/I/2021).
- Puskesmas Sewon II Yogyakarta yang telah bersedia menjadi mitra.
- Mahasiswa KKN Tematik Kesehatan Gasal TA 2020/2021 Kelompok 21.

## Daftar Pustaka

- Anggreini, D. (2018) 'Pendampingan Cara Menjaga Asupan Gizi yang Baik dan Kesehatan Pada Lansia di Posyando Jepun Kabupaten Tulungagung', *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), pp. 93-100
- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips From frequent hand washing to hand dermatitis. *Cureus*, 12(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>
- Depkes RI.2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Desease (COVID- 19). Jakarta: Kemenkes RI & Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- <https://puskesmas.bantulkab.go.id/sewon2/demografi/>
- <https://www.mutupelayanankesehatan.net/19-headline/3426-pakar-ugm-paparkan-penyebab-lansia-rentan-terinfeksi-covid>
- <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- <https://m.harianjogja.com/news/read/2020/10/17/500/1052824/lansia-dan-komorbid-terinfeksi-dengan-gejala-khas-protokol-kesehatan-harus-diperhatikan>

- <https://m.solopos.com/angka-kematian-lansia-dan-komorbid-85-persen-masih-abaikan-protokol-kesehatan-1085704>
- Kementrian Kesehatan RI, RISKESDAS 2018, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional
- Pikiran Rakyat. Gaya hidup sehat dan bahagia bagi lansia dimasa Covid-19 <https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01928705/9-tips-sehat-dan-bahagia-bagi-lansia-di-masa-pandemi-covid-19-salah-satunya-sabar-dan-berdoa>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59- 70.
- Yanti, B., Priyanto, H., & Zulfikar, T. (2020). Sosialisasi Waspada Infeksi Corona Virus Pada Lansia di Panti Jompo Rumah Sejahtera. *MART ABE Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67-72
- WHO. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. WHO Director General's Speeches, March, 4. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020><https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19>